



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
**JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN
DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)**

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043



Pola Kemampuan Literasi Digital Guru: Menelaah Kesenjangan Literasi Digital dari Perspektif Gender

Chika Kharisma Salsabila^{a1}, Kemil Wachidah^{b2}

^{a,b}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹208620600042@umsida.ac.id, ²kemilwachidah@umsida.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 5 Juli 2024
Revisi 12 Agustus 2024
Dipublikasikan 4 September 2024

Kata kunci:

Literasi Digital, Gender, Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi guru sekolah dasar yang ditinjau dari perspektif gender guru baik guru laki-laki maupun guru perempuan dalam mengimplementasikan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo ini telah menjadikan sekolah yang menerapkan teknologi digital di dalam kegiatan pembelajaran yang telah sesuai dengan jargon sekolah SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yaitu “*Islamic And Digital School*”. Maka sangat tepat sekali jika peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo ini apakah para tenaga pendidik di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo kemampuan literasi digital telah sesuai dan telah diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati dengan berbagai macam metode alamiah. Pada penelitian ini menggunakan prosedur penelitian berfokus pada kemampuan literasi digital pada guru berdasarkan perspektif gender guru di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Dari penelitian ini ditemukan bahwa keadaan sekolah dan ruang kelas di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dalam merealisasikan dan menerapkan sekolah berbasis digital atau *digital school* telah sesuai dengan visi dan misi serta jargon dari sekolah SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yaitu “*Islamic And Digital School*”. Kemudian, pada kemampuan literasi digital guru antara guru laki-laki dan guru perempuan sama-sama memiliki kemampuan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital guru yang ditinjau oleh perspektif gender baik guru laki-laki dan guru perempuan memiliki kemampuan pada kategori



sangat baik, guru telah sesuai dengan indikator literasi digital oleh Kominfo. Hasil akhir penelitian diperoleh bahwa kemampuan literasi digital guru SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo tidak ada bias gender.

ABSTRACT

Keywords:

Digital Literacy, Gender, Elementary School



Copyright © 2024, Chika Kharisma Salsabila & Kemil Wachidah.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



This research examines the digital literacy skills of elementary school teachers from a gender perspective, comparing male and female teachers in their implementation of digital literacy in learning activities at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo has integrated digital technology into its learning activities, in line with its slogan, "Islamic and Digital School." This makes it an appropriate setting to investigate whether the educators possess the necessary digital literacy skills and effectively apply them in their teaching practices. The research employs a qualitative approach, producing descriptive data in the form of written or spoken words and observable behaviour using various natural methods. The study specifically focuses on the digital literacy skills of teachers from a gender perspective at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. The findings indicate that the school's environment and classrooms are consistent with its vision, mission, and slogan of "Islamic and Digital School" in realizing and implementing digital education. Additionally, both male and female teachers demonstrate very good digital literacy skills. Based on data analysis from interviews and questionnaires, it can be concluded that the digital literacy skills of teachers, regardless of gender, fall into the "very good" category and align with the digital literacy indicators set by the Ministry of Communication and Information Technology (Kominfo). The final results of the study show that there is no gender bias in the digital literacy skills of teachers at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

How to cite: Salsabila, C. K., & Wachidah, K. (2024). Pola Kemampuan Literasi Digital Guru: Menelaah Kesenjangan Literasi Digital dari Perspektif Gender. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2). Doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.34862>

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dari teknologi dan informasi yang terjadi sekarang menjadikan perubahan serta tantangan salah satunya dilingkup pendidikan di Era Smart Society 5.0. Adanya era digital inilah yang menjadikan segala bentuk kegiatan atau aktivitas dapat diakses dengan mudah karena teknologi (Princessa Dinda Oktaviana et al., 2023). Adanya perkembangan zaman inilah yang menjadikan tuntutan kualitas seseorang untuk dapat berubah serta menyesuaikan perkembangan sebuah teknologi pada kehidupan sekarang (Rusmana, 2020). Pada era inilah kehidupan dari generasi yang bisa disebut dengan generasi yang akrab atau telah terbiasa dengan adanya teknologi digital (Salehudin, 2020). Adanya perkembangan dari teknologi digital juga berpengaruh di kehidupan sehari-hari salah satunya di lingkup pendidikan beragam sumber referensi

sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dapat diakses dengan mudah di internet guru dapat memanfaatkan hal ini untuk memperkaya sumber ajar untuk peserta didik (Sujendra Diputra et al., 2020). Adanya teknologi digital telah banyak diberlakukan serta dimanfaatkan pada sektor pendidikan (Deni Nopriyan & Suratmi, 2024). Maka peningkatan kualitas pembelajaran harus sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada (Mulyono & Elly, 2023). Hal ini yang menjadikan sektor pendidikan yang mulai akrab dan telah terbiasa dalam penggunaan gawai atau handphone, komputer, dan teknologi lainnya yang dipergunakan sebagai sarana dalam mendukung kemudahan serta ketepatan dalam hal memperlancar di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi dalam pendidikan juga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai upaya menjadikan peluang dari kemajuan di pendidikan (Tafonao & Saputra, 2021). Perkembangan serta kemajuan dari teknologi digital dapat menjadi sebuah nilai tambah dari proses kegiatan pembelajaran. Adanya keterampilan teknologi inilah memberikan sebuah peluang dalam memperkenalkan pembelajaran yang menerapkan basis digital (Lestari et al., 2022).

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami serta menggunakan informasi yang dikemas dalam beragam bentuk format dan juga dapat berupa berbagai macam sumber yang telah disediakan dalam perangkat komputer, handphone serta melalui jaringan internet (Ain et al., 2021). Literasi digital juga mengarah ke kompetensi atau keterampilan seseorang dalam menggunakan teknologi digital dengan efektif (Deiniatur & Cahyono, 2024). Sedangkan, literasi digital menurut kemendikbud adalah salah satu bentuk dari keterampilan individu dalam menerapkan atau mempergunakan media serta komunikasi digital dalam hal mendapatkan, memahami, menyeleksi, menggunakan dan juga menciptakan sebuah karya yang berasal dari adanya informasi yang telah di dapatkan (Masropah et al., 2022). Adanya perkembangan informasi dan teknologi dapat diartikan dapat memiliki sebuah potensi yang besar dalam mempercepat kemajuan dari kemampuan manusia dalam bidang teknologi. Dalam pendidikan adanya literasi digital memiliki sebuah peranan untuk mengembangkan berbagai materi pembelajaran yang dapat menjadikan kreativitas peserta didik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Hendaryan et al., 2022).

Pada literasi digital terdapat empat pilar bagian antara lain, digital skill, digital ethnic, digital safety, dan digital culture (Kemenkominfo, 2022). Keterampilan digital atau digital skill adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam hal mengetahui, memahami serta bagaimana cara seseorang dalam menggunakan perangkat keras serta perangkat lunak. Etika digital atau digital ethnic adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu agar dapat menyesuaikan diri, mengembangkan sebuah kesadaran tata kelola dalam penggunaan media digital dalam kehidupannya sehari-hari. Keamanan Digital atau digital safety adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu meningkatkan bentuk kesadaran individu dalam keamanannya dalam hal penggunaan sesuatu yang diakses di dunia digital dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, Budaya digital atau digital culture adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam hal membiasakan, dirinya untuk membaca, memeriksa, menguraikan dan juga kemampuan individu dalam membangun wawasan kebangsaan dalam berinteraksi dengan orang lain di dalam dunia digital yang dilakukan di kehidupan sehari-hari (Iriyani & Puji Lestari, 2023).

Literasi digital sebagai bentuk dari sebuah transformasi dari kegiatan pembelajaran secara manual yang biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan buku sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran yang kemudian adanya perkembangan zaman yang menjadikan adanya literasi digital sebagai transformasi yang terjadi pada penerapan

proses pembelajaran untuk peserta didik. Literasi digital ini menjadikan perubahan dari sebuah dunia baru bagi sistem pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat ini. Peran utama dalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran adalah guru (Utama Pradika et al., 2024). Guru juga dituntut dalam kemampuan penguasaan beradaptasi pada teknologi baru serta adanya tantangan dari teknologi (Saputra, 2020). Sehingga dengan harapan guru dapat merancang serta menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi (Yuniharto & Nisa, 2024). Maka adanya upaya dari seorang guru sangatlah diperlukan dalam hal khususnya untuk seorang guru dalam meningkatkan potensinya saat menggunakan teknologi digital supaya tidak terlalu gagap akan penggunaan teknologi pada saat guru sedang mengakses proses untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui jaringan internet (Pohan & Suparman, 2020). Menurut Suryana & Muhtar, 2022 menjelaskan bahwa guru profesional adalah guru yang melek literasi digital (Yuliana et al., 2023)

Maka proses penerapan literasi dalam pendidikan yang terjadi di sekolah terutama pada kegiatan pembelajaran yang mempunyai sebuah tantangan eksklusif dibandingkan proses kegiatan pembelajaran yang terjadi sebelumnya, karena pada kegiatan pembelajaran yang telah dikemas dalam literasi digital ini bersifat modern serta kekinian dalam mengikuti perkembangan zaman, serta dengan adanya literasi digital inilah membuat pembelajaran menjadi lebih praktis untuk guru dan peserta didik. Penerapan literasi digital dapat memiliki pengaruh terhadap pembelajaran peserta didik karena dapat menstimulasi dan pembelajaran lebih menarik jika dikemas dengan menggunakan teknologi (Dwi Novia Rachmawati et al., 2023). Kemampuan literasi digital di Indonesia telah mendapatkan nilai sedang, literasi digital Indonesia berada pada angka 3,47 menurut Kominfo, 2020 (Ririen & Daryanes, 2022). Pendidikan adalah sebuah proses secara sadar serta terencana dalam mewujudkan sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk peserta didik (Adhiana et al., 2022). Meskipun dengan adanya pesatnya perkembangan teknologi digital dan dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Tetapi, adanya kegiatan pembelajaran literasi digital dengan memanfaatkan teknologi ini masih sangat membutuhkan beberapa waktu untuk beradaptasi. Beberapa studi memaparkan bahwasanya dijelaskan dalam kompetensi informasi, kemudian komunikasi serta teknologi pada guru di Indonesia masih tidak merata pada semua bidang (Kuncoro et al., 2022)

Maka, mulai di Era Revolusi Industri 4.0 yang mengemukakan bahwa faktor dari guru pada tingkat sekolah dasar mempunyai sebuah peran yang penting untuk penerapan penguasaan dari sebuah teknologi informasi, secara spesifik dalam kemampuan manajemen pengelolaan pembelajaran digital dan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik yang memiliki perbedaan latar belakang yang berbeda-beda dalam kemampuan penguasaan setiap peserta didik di dalam penguasaan berbahasa dan membaca agar nanti harapannya peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya tentang literasi digital dan dapat menjadikan kebermanfaatannya bagi peserta didik sampai masa mendatang (Bachtiar, 2022). Sehingga peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih fokus karena dikemas secara menarik dan menyenangkan (Kuncahyono & Aini, 2021). Hal ini yang menjadikan guru dituntut kreatif serta inovatif dalam memberikan pengetahuan tentang literasi digital kepada peserta didik tanpa adanya perbedaan dalam hal memberikan pengetahuan kepada peserta didik antara gender dari guru laki-laki maupun guru perempuan ditingkat sekolah dasar. Maka dengan adanya era digital ini guru harus dituntut melek teknologi (Saifudin Zuhri et al., 2023). Pada jenjang sekolah dasar merupakan jenjang dimana peserta didik dapat mempelajari hal secara

konkret, hal inilah yang menjadikan perlunya menguatkan bekal penting atau hal yang mendasar. hal ini diperjelas dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Naila et al., 2021)

Sehingga penerapan literasi digital dapat dilakukan oleh semua guru tidak terhalangi oleh gender mereka. Gender merupakan sebuah aspek psikososial dalam menentukan cara seseorang individu bertindak, berpikir dan bertindak dalam memecahkan masalah (Davita & Pujiastuti, 2020). Gender merupakan konsep yang mendefinisikan upaya dalam menegaskan perbedaan dalam perilaku, peran, tanggung jawab, mentalitas dan karakteristik antara laki-laki dan perempuan. Maka, harus terdapat adanya kesetaraan gender guru, baik guru laki-laki maupun guru perempuan karena sejatinya guru laki-laki maupun guru perempuan memiliki hak yang sama dalam memberikan sebuah pembelajaran untuk para peserta didik (Jannah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan literasi digital guru dianggap penting, karena beberapa peneliti melaporkan bahwa masih terdapat kesenjangan gender dalam kemampuan literasi. Berdasarkan dari penelitian terdahulu terdapat sebuah fakta bahwa kesenjangan gender dalam kegiatan literasi diakibatkan karena adanya “*maskilinitas*” oleh laki-laki dan “*feminitas*” oleh perempuan (Ritonga & Sutapa, 2020). Konsep gender adalah sebuah sifat yang melekat pada semua orang baik laki-laki maupun perempuan (Saputri et al., 2023). Pada penelitian sebelumnya, mengungkapkan hasil wawancara guru tentang penggunaan media teknologi untuk literasi digital dalam kegiatan pembelajaran, dari hasil yang di dapatkan pengetahuan guru masih terbatas pada penggunaan dari salah satu media yang biasanya sering diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan digital yaitu *Microsoft Powerpoint*, tetapi sebagian guru berpendapat bahwa mereka tidak menggunakan media *Powerpoint* karena dianggap tidak perlu dan sebagian guru berpendapat tidak percaya diri dalam menggunakan media *Powerpoint* dalam kegiatan pembelajaran karena terkesan tidak menarik. Jika penggunaan media teknologi jika digunakan serta diterapkan dengan baik dapat memberikan dampak signifikan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik peserta didik sehingga tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran (Acep Ruswan, Primanita Sholihah Rosmana, Annisa Nafira, Hanie Khaerunnisa, Ighna Zahra Habibina, Keysha Kholillah Alqindy, Khomsanuha Amanaturrizqi, 2024).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tentang kemampuan guru sekolah dasar dalam pemanfaatan teknologi untuk literasi digital masih kurang dan dikarenakan kemampuan guru yang masih terbatas dalam mempergunakan teknologi digital. Maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana kemampuan literasi guru sekolah dasar yang ditinjau dari perspektif gender guru baik guru laki-laki maupun guru perempuan dalam mengimplementasikan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang memang sekolah ini telah menjadikan sekolah yang menerapkan digital di dalam kegiatan pembelajaran yang telah sesuai dengan jargon sekolah SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yaitu “*Islamic And Digital School*”. Maka sangat tepat sekali jika peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo ini apakah para tenaga pendidik di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo kemampuan literasi digital telah sesuai dan telah diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati dengan berbagai macam metode alamiah (Octavia & Amalia, 2023). Adapun Kisi-kisi instrumen penelitian Literasi Digital menurut Kominfo ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator
1	Keterampilan Digital (<i>Digital Skill</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa menghubungkan perangkat ke jaringan internet. 2. Bisa mengunduh file/aplikasi 3. Bisa mengunggah file 4. Bisa mencari dan mengakses data, informasi dan konten di media digital. 5. Memiliki kemampuan menyimpan data, informasi, dan konten dalam media digital. 6. Terbiasa mencari tahu apakah informasi yang saya temukan di situs web benar atau salah. 7. Terbiasa membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan apakah informasi itu benar. 8. Mampu berinteraksi melalui berbagai perangkat komunikasi teknologi digital
2	Etika Digital (<i>Digital Ethic</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengunggah foto bersama anak orang lain. 2. Tidak menandai teman saat mengunggah konten tanpa perlu memberi tahu teman tersebut. 3. Tidak akan berkomentar kasar jika ada orang yang berkomentar negatif di unggahan 4. Tidak membuat grup dan menambahkan orang tanpa izin. 5. Tidak akan mengajak orang-orang untuk berkomen negatif. 6. Tidak akan membagikan tangkapan layar percakapan ke media sosial
3	Keamanan Digital (<i>Digital Safety</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di akun media sosial, bisa mengatur siapa saja yang dapat melihat lini masa saya. 2. Mengetahui cara melaporkan penyalahgunaan di jejaring sosial. 3. Dapat menonaktifkan opsi untuk menunjukkan posisi geografis. 4. Tidak mengunggah data pribadi di media sosial. 5. Menggunakan aplikasi untuk menemukan dan menghapus virus di perangkat. 6. Bisa membedakan e-mail yang berisikan spam/virus/malware. 7. Terbiasa membuat password yang aman dengan kombinasi angka, huruf dan tanda baca. 8. Melakukan back up data di beberapa tempat.
4	Budaya Digital (<i>Digital Culture</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan cara berkomunikasi agar pihak kedua tidak merasa tersinggung. 2. Mempertimbangkan perasaan pembaca yang berasal dari agama lain. 3. Mencantumkan nama penulis saat repost. 4. Mempertimbangkan perasaan pembaca yang berasal dari suku lain. 5. Berbagi seni budaya tradisional dan kontemporer Indonesia secara digital. 6. Mempertimbangkan perasaan pembaca yang memiliki pandangan politik berbeda. 7. Selalu mempertimbangkan dan menyadari keragaman budaya di media sosial saat membagikan pesan.

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan penelitian dilakukan selama 4 minggu (November-Desember 2023). Pada penelitian ini menggunakan prosedur penelitian berfokus pada kemampuan literasi digital pada guru berdasarkan perspektif gender guru di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti melaksanakan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang akan diteliti, hal ini subjektifitas diberlakukan terhadap kenyataan atau fakta yang diteliti di

lapangan. Subjek penelitian ini yaitu 2 guru kelas 1 guru laki-laki dan 1 guru perempuan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, wawancara, angket dan dokumentasi asli terkait kemampuan literasi digital guru yang ditinjau dari perspektif gender antara guru laki-laki dan perempuan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Instrumen penelitian wawancara terdiri dari 18 pertanyaan mengenai literasi digital dan angket terdapat 58 pertanyaan tentang pemahaman mengenai aspek-aspek literasi digital agar peneliti dapat mengetahui kemampuan dari guru yang ditinjau dari perspektif gender.

Kemudian dilakukan analisis data dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 2 subjek penelitian guru laki-laki dan perempuan, mengisi angket, dan dokumentasi. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif sederhana agar dapat mempermudah untuk dipahami. Selanjutnya, tahap terakhir adalah membuat kesimpulan terhadap data terkait kemampuan literasi digital guru yang ditinjau dari perspektif gender antara 1 guru laki-laki dan 1 guru perempuan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui kemampuan literasi digital guru SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang ditinjau dari perspektif gender antara guru laki-laki dan guru perempuan dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara, angket oleh 2 guru laki-laki dan perempuan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan dengan disertai dokumentasi dalam penelitian terkait kemampuan literasi guru yang ditinjau oleh perspektif gender di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Pertama, sekolah SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo ini memang telah menjadikan sekolah yang menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis digitalisasi. Pembelajaran berbasis digital memang sangat bermanfaat pada era saat ini karena memang pembelajaran berbasis digital dapat menjadikan peserta didik mengalami pengalaman pembelajaran secara interaktif (Ignatius Septo Pramesworo et al., 2023). Pembelajaran dengan menggunakan digitalisasi ini telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disemua jenjang kelas mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Sehingga, penelitian ini telah sesuai dengan penelitian literasi digital karena memang sekolah SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo telah menjadikan sekolah berbasis digital sesuai dengan jargon sekolah SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yaitu "*Islamic And Digital School*". Dalam hal ini, memang tampak dari halaman depan sekolah telah terdapat tulisan yang menunjukkan bahwa memang SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo ini menjadikan sekolah dasar ini berbasis sekolah digital atau digital school. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tulisan Jargon SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo “Islamic & Digital School”

Temuan pertama penelitian dilakukan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan keadaan sekolah dan ruang kelas di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dalam merealisasikan dan menerapkan sekolah berbasis digital atau *digital school* yang sesuai dengan visi dan misi serta jargon dari sekolah SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yaitu “Islamic And Digital School”. Kemudian, pada setiap kelas sarana dan prasarana untuk menunjang dalam penerapan sekolah digital sudah terdapat alat-alat untuk penerapan digital dalam kegiatan pembelajaran yang sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara digital. Dalam setiap ruang kelas telah terdapat LCD, proyektor, peralatan kamera untuk menggabungkan peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring atau *online* yang bermanfaat sekali untuk peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh seperti beberapa peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang berada di Luar Negeri yang tentunya mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring atau *online*, karena sarana dan prasarana yang menunjang inilah yang menjadi sebuah acuan bahwa SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo memang telah siap dalam segala bentuk aktivitas atau kegiatan sekolah dengan menggunakan digitalisasi dalam penerapannya. Hal ini dapat dilihat pada ruang kelas 1 telah terpasang sarana dan prasarana yang menunjang dalam penerapan literasi digital di sekolah. Di dalam ruang kelas 1 terdapat LCD, proyektor, komputer serta papan interaktif atau *interactive board* sebagai penunjang pembelajaran di kelas 1. Sedangkan, pada kelas 3 telah terpasang sarana dan prasarana yang menunjang literasi digital pada ruang kelas 3 telah terdapat LCD, proyektor, komputer dan kamera sebagai alat untuk melakukan pembelajaran daring atau *online* untuk peserta didik yang berada di Luar Negeri. Sarana dan prasarana pada ruang kelas dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Ruang Kelas 1



Gambar 3. Ruang Kelas 3

Temuan kedua dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil dari wawancara 2 guru kelas dalam kemampuan literasi digital antara 1 guru laki-laki dan 1 guru perempuan dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan kemudian di jawab oleh 2 guru kelas mengenai kemampuan serta pengetahuannya mengenai beberapa aspek literasi digital antara lain pemahaman tentang literasi digital, indikator literasi digital menurut Kominfo, keterampilan dalam penerapan literasi digital kepada peserta didik, hambatan serta solusi yang diterapkan pada saat pembelajaran dengan menerapkan literasi digital. Selanjutnya, guru menjawab pertanyaan wawancara sesuai dengan pemahaman dan menerapkan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran sehari-harinya agar peneliti dapat mengetahui kemampuan dari masing-masing 2 subjek penelitian ini 1 guru laki-laki dan 1 guru perempuan. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan kemampuan guru berdasarkan gender dalam penerapan literasi digital di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang telah menjadi sekolah digital agar tidak ada bias gender dalam kemampuan guru dalam menerapkan literasi digital saat kegiatan pembelajaran dikelas. Wawancara dilakukan pada tempat yang berbeda, wawancara dilakukan pada ruang kelas masing-masing guru. Gambar 4 pada ruang kelas 1 dan Gambar 5 pada ruang kelas 3.

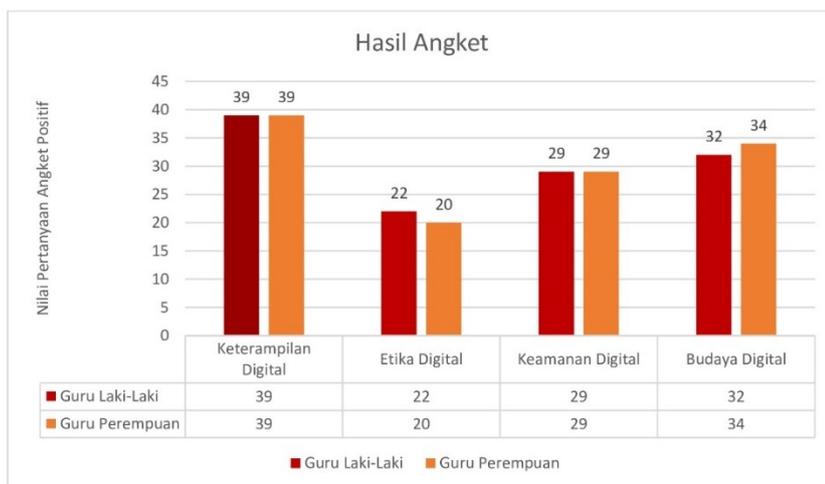


Gambar 4. Wawancara Guru Kelas 1



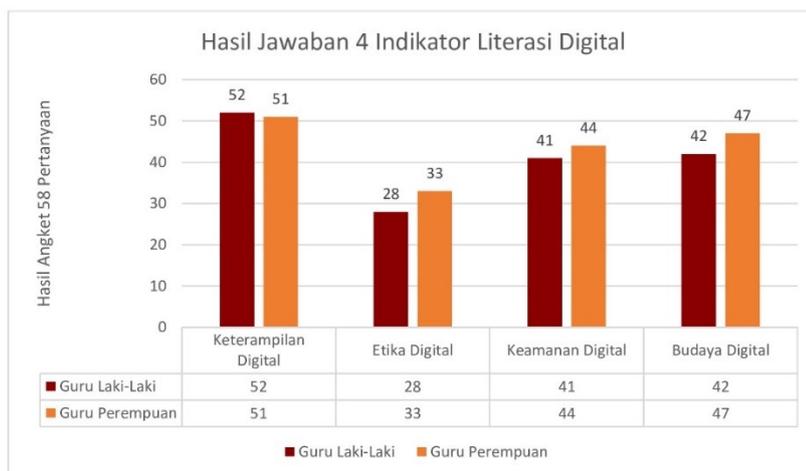
Gambar 5. Wawancara Guru Kelas 3

Temuan ketiga menunjukkan hasil pengisian angket dari 2 subjek penelitian antara 1 guru laki-laki dan 1 guru perempuan mengenai kemampuan guru dalam literasi digital di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi digital guru yang ditinjau oleh perspektif gender. Guru menerapkan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari telah terlaksana dengan baik. Hasil pengisian angket ini dapat dilihat dari jawaban 2 subjek penelitian ini, pertanyaan angket terdiri dari 58 pertanyaan positif dan negatif yang masing-masing pertanyaan memiliki skor 1 sampai 5 setiap skor memiliki arti. Arti tiap skor yaitu: skor 1 (Sangat Tidak Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), skor 3 (Ragu-ragu), skor 4 (Setuju) dan skor 5 (Sangat Setuju). Adanya skor tersebut dapat mempermudah peneliti untuk memberikan nilai akhir pada jawaban guru untuk mengetahui kemampuan literasi digital dari masing-masing subjek penelitian. Pertanyaan angket tersebut yang telah disesuaikan dengan 4 indikator literasi menurut Kominfo antara lain: keterampilan digital, etika digital, keamanan digital dan budaya digital yang diberikan kepada 2 subjek penelitian ini. Maka, hasil jawaban angket dari 2 subjek penelitian guru laki-laki dan guru perempuan mengenai kemampuan literasi digital masing-masing guru yang ditinjau dari perspektif gender telah konsisten atau tidak. Hasil angket yang didapatkan terhadap hasil jawaban dari pertanyaan positif dari angket keterampilan literasi digital menurut Kominfo oleh 2 subjek penelitian antara guru laki-laki dan guru perempuan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Angket Pernyataan Positif

Kemudian, Hasil dari jawaban pertanyaan angket sebanyak 58 pertanyaan yang berisikan pernyataan positif dan negatif mengenai kemampuan literasi digital menurut Kominfo yang telah dijawab oleh 2 subjek penelitian guru laki-laki dan guru perempuan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Angket Kemampuan Literasi Digital Menurut 4 Indikator Kominfo

Berkaitan dengan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang telah dirancang oleh guru untuk kegiatan pembelajaran yang nantinya diterapkan dengan digitalisasi. RPP yang dirancang oleh guru menunjukkan adanya kegiatan literasi di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh ke 2 subjek penelitian antara guru laki-laki dan guru perempuan. Kedua subjek telah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat dikaitkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dengan menggunakan digitalisasi. Materi yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah sesuai jika diimplementasikan dengan menerapkan literasi digital. Kemudian, fasilitas di ruang kelas juga sangat menunjang penerapan literasi digital untuk kegiatan pembelajaran peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 subjek penelitian dapat dilihat pada Gambar 8 dan Gambar 9.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah Pendidikan : SD MUHAMMADIYAH 1 PUCANGANOR SIDOARJO
 Kelas/Semester : III (Tiga) / I
 Tema : (Kewajiban dan Hak)
 Subtema Pembelajaran : 2. Kewajiban dan Hak: Jalan Bersepeda / 5
 Materi pembelajaran : Bahasa Indonesia (3.10.4.10, MI (1.1, 4.1) PPKK (1.2, 4.2), 1.2 X.23 Model

A. Tujuan Pembelajaran

- Dengan menggunakan teks cerita berjudul *Howan Peliharaan* siswa dapat mengidentifikasi informasi dari teks.
- Dengan membaca teks cerita berjudul *Howan Peliharaan* siswa dapat menuliskan Kalimat Pertanyaan dengan tepat.
- Dengan berdiskusi tentang *Howan Peliharaan*, siswa dapat mendiskusikan cara merawat hewan peliharaan dengan benar.
- Dengan menyimak 'suara' tentang Operasi Bilangan Campak, siswa dapat menghitung Kemungkinan Jumlah Kardus (pembelian).
- Dengan membaca teks tentang Kewajiban dan Hak dalam cerita *Howan Peliharaan*, siswa dapat membandingkan cara mendidik anak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang tua.

Materi	KB	QS	Bunyi
1. Indonesia	1.10, 4.10	(PBA-Siswa 19)	Tan janganlah kamu berpaling memutar muka pada Allah ketika kamu mengerjakan shalat. Kamu harus tunduk dan rendah hati dengan pandangan yang rendah.
MI	3.1, 4.1	Q.S. Al-Baqarah 130	Tan orang-orang yang beriman, ingatkan kamu manusia jika mereka telah berdoa dan berpuasa, kamu harus ingat Allah supaya kamu beruntung.
PPKK	3.1, 4.1	Q.S. An-Nasr 100:10	Dan yang orang-orang yang beriman (percaya) bahwa Allah dan Rasul-Nya benar, mereka adalah orang-orang yang beruntung. Mereka akan mendapat pahala dari Allah yang tidak akan berkurang.

B. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka salam pembuka. 2. Guru mengajak siswa yang belajar dari rumah dan menerima siswa yang hadir. 3. Guru mengajak siswa untuk berdoa, membaca doa dengan benar dan melaksanakan shalat dengan benar. 4. Guru mengajak siswa untuk berdoa dan membaca doa dengan benar.	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Menjelaskan teks cerita pendek "Howan Peliharaan" menggunakan gambar dan audio. 2. Siswa menyimak dan membaca cerita berjudul "Howan Peliharaan".	10 Menit

Gambar 8. RPP guru laki-laki

LESSON PLAN

Grade: 1 Hamzah | Subject: Science | Date: 2-3 Agustus 2023

Topic: Our Body (Human Body Parts) | Lesson: Science

Lesson Focus and Goals:

- Students can know about their body parts and mention them.
- Students can know about the general function of body parts.
- Students can review body parts names.

Materials needed:

- Body part song
- Worksheet

Learning Objective:

- Body parts names

Structure / Activity:

3rd Meeting:

- Sing a song (body parts)
- Play body game part (word wall)

4th Meeting:

- Play body part game with teacher instruction "touch your hands" "touch your head" etc.
- Doing body part worksheet. Match the picture with body part game.
- Reflection with students

Assessment:

- Formative test with doing body part worksheet (Look and match activity)

Science 3rd and 4th Meetings

Gambar 9. RPP guru perempuan

Hasil dari pengamatan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh 2 subjek penelitian guru laki-laki dan guru perempuan, Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ketika diamati, kedua subjek guru laki-laki dan guru perempuan tidak lepas dengan kegiatan literasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Gambar 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran milik guru laki-laki dan Gambar 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran milik guru perempuan.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil beberapa analisis yang telah dilakukan untuk menunjukkan kemampuan guru SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang ditinjau dari perspektif gender, maka didapatkan beberapa pembahasan dari hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Temuan pertama, menunjukkan bahwa hasil observasi lingkungan sekolah dan juga ruang kelas menunjukkan bahwa memang SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo ini telah menerapkan digitalisasi di sekolah dan tentunya telah menerapkan literasi digital pada kegiatan pembelajaran di kelas. Sekolah dengan menerapkan digital tentunya salah satu bentuk merubah komponen-komponen di lingkungan sekolah menjadi berbasis internet (Inayah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan bukti ketika memasuki sekolah telah terdapat tulisan di sekolah ini dengan jargonnya *Islamic And Digital School*. Di setiap ruang kelas juga telah terpasang alat-alat untuk menunjang pembelajaran literasi digital. Masing-masing ruang kelas telah terpasang Proyektor, LCD, Papan Interaktif atau Interactive Board, serta Kamera. Penggunaan sarana dan prasarana teknologi telah banyak dimanfaatkan oleh guru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran untuk peserta didik (Khoirroni et al., 2023). Oleh karena itu, SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo ini telah menerapkan digitalisasi di sekolah dan telah diterapkan oleh seluruh guru tanpa adanya bias gender guru, seluruh guru menerapkan digitalisasi serta dalam kegiatan pembelajaran juga menerapkan literasi digital untuk peserta didik.

Temuan kedua, mengenai hasil wawancara oleh 2 subjek penelitian guru laki-laki dan guru perempuan mengenai literasi digital, sejauh mana kemampuan literasi digital pada guru SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Wawancara terdiri atas beberapa pertanyaan yang mengarah ke kemampuan literasi digital guru, beberapa pertanyaan wawancara guru antara lain: pemahaman tentang literasi digital, indikator literasi digital, keterampilan dalam penerapan literasi digital kepada peserta didik dan hambatan serta solusi yang diterapkan pada saat pembelajaran dengan menerapkan literasi digital. Jawaban kedua

subjek penelitian telah sesuai dengan arah gerak literasi digital dari Kominfo. Guru telah menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran yang telah dikemas dengan digitalisasi (Surur et al., 2024). Sebagai seorang guru memang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan digitalisasi yang telah disediakan dan kemampuan seorang guru dalam menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran (Moriska & Hanif, 2024). Tetapi, tentunya dalam menerapkan literasi digital juga mengalami sebuah hambatan dalam menerapkannya kepada peserta didik. Hambatan-hambatan dari 2 subjek penelitian ini berbeda, dilihat dari jawabannya memang kendalanya dikelas masing-masing karena 2 subjek penelitian ini mengajar dikelas yang berbeda tingkatan, pada subjek guru laki-laki mengajar dikelas 3 sedangkan subjek penelitian guru perempuan mengajar dikelas 1. Adapun hambatan-hambatan serta solusi dari kedua subjek penelitian dalam penerapan literasi digital untuk peserta didik dikelas, antara lain:

Pertama, hambatan yang dialami guru laki-laki yang mengajar di jenjang kelas 3 dalam penerapan literasi digital pada kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa peserta didik masih belum bisa paham ketika mengakses pembelajaran melalui digital sehingga harus diajarkan secara ekstra. Karena, pada kelas 3 terdapat peserta didik yang tingkat pemahaman digitalisasinya tinggi karena telah terbiasa dengan digitalisasi dan peserta didik yang masih kurang paham karena memang di rumah masih kurang diajarkan oleh pihak orangtua peserta didik, sehingga mereka ketika disekolah masih belum terbiasa dalam menggunakan digitalisasi untuk pembelajaran. Maka solusi yang diberikan oleh guru kelas 3. Sebelum kegiatan sekolah guru mensosialisasikan terlebih dahulu kepada orangtua peserta didik bahwa untuk kegiatan pembelajaran esok menggunakan media digital dan materi juga diberikan seperti materi pembelajaran berupa *quiz* pada platform digital *Quiziz* yang dapat diakses oleh peserta didik dimana saja meskipun peserta didik tidak disekolah. Dengan begitu, peserta didik dapat belajar terlebih dahulu dirumah dengan dampingan orangtua, sehingga ketika peserta didik disekolah mereka tidak kebingungan untuk mengakses kegiatan literasi digital dengan menggunakan *Quiziz*. Tidak hanya *quiziz* guru juga memberikan video pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri dan di *upload* di platform Youtube agar dapat memudahkan peserta didik dalam melihat video pembelajaran sebagai penunjang materi literasi digital. Maka kreativitas guru kelas harus dapat mengarahkan dengan baik pembelajaran dengan berbasis digital kepada peserta didik untuk beradaptasi dengan penerapan literasi yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Putri et al., 2023).

Kedua, hambatan yang dialami guru perempuan yang mengajar di jenjang kelas 1 dalam penerapan literasi digital pada kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, hambatan utama memang ketika mengajar kelas 1 yang merupakan kelas awal masih ada beberapa peserta didik yang memang belum bisa dan belum lancar dalam membaca, sudah lancar membaca tetapi tidak dapat memahami bacaan. Solusi yang diberikan, sebagai guru harus pandai-pandai dalam memfasilitasi peserta didik dikelas. Untuk anak-anak yang belum bisa membaca diberikan fasilitas untuk membaca di luar dengan dampingan hal ini sebagai upaya bagi peserta didik yang belum bisa membaca agar terbiasa dan menjadi lancar membaca. Kemudian, diberikan *ice breaking* kemudian membaca dengan memakai intonasi suara rendah ke tinggi, kecil dan keras suara biasanya dapat membantu peserta didik fokus kembali ke kegiatan pembelajaran menggunakan digitalisasi dalam menerapkan literasi digital dikelas. Dari hambatan-hambatan yang dialami oleh 2 subjek penelitian guru laki-laki dan guru

perempuan, masing-masing guru dapat mengatasi hambatan dengan berbagai solusi sesuai dengan karakteristik peserta didik dikelas masing-masing guru (Alimuddin, 2023).

Temuan ketiga, mengenai hasil jawaban angket kedua subjek penelitian antara guru laki-laki dan guru perempuan. Hasil dari angket yang telah dijawab oleh kedua subjek penelitian sebanyak 58 pertanyaan yang meliputi 4 indikator literasi digital oleh Kominfo antara lain: (1) Keterampilan Digital (2) Etika Digital (3) Keamanan Digital dan (4) Budaya Digital. Hasil yang diperoleh dari pengisian angket tersebut secara garis besar telah konsisten. Hasil angket dari pertanyaan positif sebanyak 29 pertanyaan yang telah dijawab oleh guru laki-laki dan guru perempuan mengenai kemampuan literasi digital yang ditinjau oleh perspektif gender. Hasil dari angket menunjukkan bahwa: Pertama, pada hasil angket guru laki-laki, perolehan hasil jawaban angket tertinggi dari 4 Indikator literasi digital oleh Kominfo sesuai dengan kemampuan guru yang tertinggi, yaitu: (1) Keterampilan Digital, skor yang diperoleh 39 skor (2) Budaya Digital, skor yang diperoleh 32 skor (3) Keamanan Digital, skor yang diperoleh 29 skor dan (4) Etika Digital skor yang diperoleh 22. Kedua, pada hasil angket guru perempuan, perolehan hasil dari jawaban angket tertinggi dari 4 Indikator literasi digital oleh Kominfo sesuai dengan kemampuan literasi digital guru, yaitu (1) Keterampilan Digital, skor yang diperoleh 39 skor (2) Budaya Digital, skor yang diperoleh 34 skor (3) Keamanan Digital, skor yang diperoleh 29 skor dan (4) Etika Digital, skor yang diperoleh 20 skor. Maka, hasil akhir kemampuan literasi digital guru yang ditinjau oleh perspektif gender dari kedua subjek menunjukkan hasil yang sama. Kemampuan tertinggi yaitu keterampilan digital sedangkan kemampuan terendah yaitu pada etika digital. Jadi antara guru laki-laki dan guru perempuan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo ini telah mampu dalam menguasai literasi digital.

Temuan keempat, pembelajaran literasi digital yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik, tidak lepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisikan materi yang dirancang untuk pembelajaran dengan digitalisasi. Pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 subjek pada setiap pembelajaran tidak lepas dengan adanya literasi digital di dalamnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sarana dan prasarana digital yang telah tersedia dikelas masing-masing. Sehingga munculnya berbagai inovasi serta kreativitas guru dalam memberikan materi-materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat agar pembelajaran dengan menggunakan digitalisasi menjadi lebih efektif (Hidayat & Khotimah, 2019). Hal ini sejalan dengan materi literasi yang dikemas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh kedua subjek penelitian melalui pembelajaran berbasis digital yang dapat mempermudah peserta didik terkait materi literasi yang diajarkan dengan menggunakan digital (Heryani et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital guru yang ditinjau oleh perspektif gender baik guru laki-laki dan guru perempuan memiliki kemampuan pada kategori sangat baik guru telah sesuai dengan indikator literasi digital oleh Kominfo dengan mengimplementasikan keempat elemen yaitu keterampilan digital, etika digital, keamanan digital dan budaya digital. Guru telah memahami indikator-indikator yang harus diterapkan oleh guru dalam mengimplementasikan pada literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua subjek penelitian guru laki-laki dan guru perempuan juga memberikan solusi ketika

terdapat hambatan-hambatan yang dialami masing-masing subjek penelitian antara guru laki-laki dan guru perempuan dalam penerapan literasi digital saat kegiatan pembelajaran. Kemudian, hasil dari pengisian angket menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru tidak ada bias gender, kedua subjek memiliki kemampuan literasi digital yang baik dan dapat diterapkan pada pembelajaran literasi digital dan juga kemampuan dari guru baik guru laki-laki maupun guru perempuan dapat menjadi peningkatan dari kualitas dari SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang merupakan sekolah digital atau *digital school*.

REFERENSI

- Acep Ruswan, Primanita Sholihah Rosmana, Annisa Nafira, Hanie Khaerunnisa, Ighna Zahra Habibina, Keysha Kholillah Alqindy, Khomsanuha Amanaturrizqi, W. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia*, 8(1), 4007–4016. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13009>
- Adhiana, V. I., Yuniawatika, Y., Ahdhianto, E., & Wantoro, J. (2022). Interactive Media Development Using Articulate Storyline-Based Instructional Games for Teaching Fractions. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(1), 15–27. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i1.16927>
- Ain, N., Novianti, R., Solfiah, Y., & Puspitasari, E. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau. *Lectura : Jurnal Pendidikan, Vol. 12 No*, 70–85.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Bachtiar. (2022). Tantangan dan Strategi Penerapan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Online: Kajian Pustaka. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 145–159. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22308>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Anallisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Deiniatur, M., & Cahyono, B. Y. (2024). Digital literacy practices of novice English as a foreign language teacher in writing research articles for publication. *Journal of Education and Learning*, 18(1), 165–172. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20899>
- Deni Nopriyan, A., & Suratmi. (2024). Development of interactive multimedia based on problem-based learning in grade V elementary school. *Education Technology Journal*, 11(1), 17–25. <https://doi.org/10.56787/edutech.v1i1.5>
- Dwi Novia Rachmawati, Kurnia, I., & Laila, A. (2023). Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Materi Karakteristik Geografis Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 106–121. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.22316>

- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 142–151.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17.
<https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>,
- Ignatius Septo Pramesworo, Darmawanta Sembiring, Mohamad Sarip, Enos Lolang, & Irwan Fathurrochman. (2023). Identification of New Approaches to Information Technology-Based Teaching for Successful Teaching of Millennial Generation Entering 21st Century Education. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 350–370. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2722>
- Inayah, K., Yuli Nor Farika, E., Nurronia, A., Umi Hanik, E., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Tarbiyah, F., & Kudus, I. (2021). Pengembangan Digital School System Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *Journal of Educational Integration and Development*, 1(3), 2021.
- Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8, 167–172.
- Jannah, F. (2022). Urgensi Memahami Kesetaraan Gender Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 10, 47–54.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., Santoso, G., & Jakarta, U. M. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(02), 269–279.
- Kuncahyono, K., & Aini, D. F. N. (2021). Guru Profesional: Pola Transformasi Implementasi Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jp2Sd*, 9(1), 66–73.
[https://eprints.umm.ac.id/89616/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/89616/3/Kuncahyono Aini - Covid-19 Daring Strategi pembelajaran Sekolah Dasar Transformasi.pdf](https://eprints.umm.ac.id/89616/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/89616/3/Kuncahyono%20Aini%20-%20Covid-19%20Daring%20Strategi%20pembelajaran%20Sekolah%20Dasar%20Transformasi.pdf)
- Kuncoro, K. S., Sukiyanto, S., Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–34.
<https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.50>
- Lestari, W., Wigati, I., Sholeh, M. I., Desi Pramita, dan, Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U., & Selatan, S. (2022). Instrumen Literasi Digital Guru Menggunakan Model Rasch ORBITAL: *Jurnal Pendidikan Kimia*. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 6(2).
- Masropah, S. M., Juhanda, A., & Ramdhan, B. (2022). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Analisis Keterampilan Literasi Digital Siswa SMA melalui*

- Penggunaan Google Lens pada Konsep Tumbuhan Berbasis Gender (Analysis of Digital Literacy Skills among High School Students through the Use of Google Lens on Gender-Based Plant Concepts)*. 08, 115–124.
<https://doi.org/10.22437/bio.v8i3.18976>
- Moriska, A., & Hanif, M. (2024). *Interactive Learning Multimedia Articulate Storyline as an Alternative Media to Improve Elementary Students' Critical Thinking Skills*. 8(2), 258–269.
- Mulyono, D., & Elly, A. (2023). E-Modul Interaktif Teori Bilangan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 9(1), 70–81. <https://doi.org/10.22219/jinop.v9i1.20584>
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(2).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Octavia, V., & Amalia, N. (2023). Eksplorasi Fenomena Belajar Sistem Kebut Semalam: Kajian Kualitatif Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 73–83.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.26208>
- Pohan, S. S., & Suparman, S. (2020). Perspektif Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 7(1), 164–178. <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Princessa Dinda Oktaviana, Fathurrohman, Sekar Purbarini Kawuryan, & Bambang Saptono. (2023). Implementation of Pancasila Values in Civics Learning in the Digital Era. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(3), 384–395.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.61880>
- Putri, N. A., Wiyono, B. B., Malang, U. N., & Putri, N. A. (2023). *Hubungan Pendekatan Heutagogi, Fasilitas Pembelajaran Dan Teacher Digital Competence (TDC) Dengan Kreativitas Guru Di Sekolah Negeri Kabupaten Blitar*. 7(2), 219–231.
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11738>
- Ritonga, R. A., & Sutapa, P. (2020). Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 965–974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>
- Rusmana, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Pengaruh Keterampilan Digital Abad Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>
- Saifudin Zuhri, M., Chusniyah, T., & Muslihati. (2023). Buku Digital untuk Pembelajaran di Era Society 5.0. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 95–105. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25674>
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>

- Saputra, anri. (2020). Pendidikan Dan Teknologi: Tantangan Dan Kesempatan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3, 21–33.
- Saputri, D. Y., Yusuf, M., & Subagya, S. (2023). An Analysis of Elementary School Prospective Teachers' Critical Thinking: A Gender Perspective. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(2), 392–409. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.51578>
- Sujendra Diputra, K., Ketut Desia Trisiantari, N., Nyoman Laba Jayanta, I., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Pendidikan Ganesha, U. (2020). *Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar*. 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1483>
- Surur, M., S Kartika, Lisma, D., Ahmad, H. Fahri., Sugianto, R., Jannah, S., & Udzri Roisil, K. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 85–98. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.27417>
- Tafonao, T., & Saputra, S. (2021). Teknologi Dan Covid: Tantangan dan Peluang Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. In *Djtechno : Journal of Information Technology Research* (Vol. 2, Issue 1).
- Utama Pradika, K. I., Sustra, I. W., & Ketut, S. (2024). Media Video Pembelajaran Berbasis POWTOON Pada Materi Rangkaian Listrik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 148–159.
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>
- Yuniharto, B. S., & Nisa, A. F. (2024). Innovation of Edupreneurship-based Science Literacy Module to Increase Independent Dimensions of Elementary School Students. 8(2), 239–248.